

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu yang penting dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional. Kontribusi sektor ini yang paling nyata adalah terhadap penerimaan devisa negara. Tambahan devisa dari sektor pariwisata selama ini turut mendukung penguatan cadangan devisa. Posisi cadangan devisa yang kuat pada gilirannya akan mendorong penguatan (apresiasi) nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, terutama terhadap US dolar. (Nizar, 2012).

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sector pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane,2004:14). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata di Indonesia mulai tampil ke depan sejak dibangunnya hotel-hotel besar: Jakarta-Bali-Yogyakarta-Pelabuhan Ratu di awal tahun 1960. Kemudian disusul dengan hotel-hotel lain di berbagai kota besar di Tanah Air. Mulai terasa kebutuhan tenaga terampil dalam jumlah cukup banyak. Guna mengatasinya, perlu tenaga-tenaga terlatih dan terdidik (baik pendidikan formal maupun non formal).

Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membiayai Pemerintahan Daerah adalah pajak, yang mana Pajak Daerah ini banyak jenisnya dan berbeda pemungutnya diantaranya adalah jenis-jenis Pajak Daerah Tingkat 1 terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas Air. Sedangkan Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Bahan Galian Golongan C dan Pajak Air Bawah Tanah dan Air Permukaan.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanjanya, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya Final Demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan

wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 2004:20).

Dengan tampilnya lembaga-lembaga yang “memproduksi” tenaga-tenaga dibutuhkan dalam sektor pariwisata (hotel, restoran, biro perjalanan, angkutan, pramuwisata dan lain-lain), baik dalam bentuk pusat latihan atau sekolah, maupun akademi. Sektor perhubungan dan pariwisata mempunyai peranan penting dalam usaha mencapai saran pembangunan serta pembinaan persatuan bangsa dan negara. Sektor perhubungan berperan memperlancar arus manusia, barang, dan jasa untuk merangsang dan menunjang pertumbuhan barang dan jasa serta pemerataan pembangunan dan hasilnya. Sedangkan pariwisata berperan sebagai penghasil devisa serta memperkenalkan budaya bangsa dan tanah air. Bagi masyarakat sendiri sektor ini memberikan lapangan kerja dan bidang usaha yang cukup luas. Begitu pun sektor perhubungan dan pariwisata yang merupakan salah satu unsur penunjang dalam menjalin hubungan antarbangsa yang dilakukan melalui hubungan timbal balik dari kegiatan angkutan dan telekomunikasi ke dan dari luar negeri.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan

peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang kaya akan alam dan budaya (Sutiyono, 2010). Bisnis industri pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta pada 2015 masih prospektif dan semua ini tidak lepas dari potensi serta daya tarik pariwisata daerah ini yang terus berkembang. Kepala Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tazbir Abdulah di Yogyakarta, Selasa (31/12/2013), mengatakan potensi tersebut selain obyek wisata lama yang sudah berkembang, kini juga bermunculan obyek baru yang mulai banyak dikunjungi wisatawan (Abdulah, 2014).

Kondisi ini juga berpengaruh pada minat investor untuk menanamkan investasinya di sektor pariwisata. Secara internal dan eksternal jajaran pariwisata DIY makin solid dan itu modal untuk membangun pariwisata DIY lebih maju lagi pada 2016. Potensi pariwisata DIY memang semakin menarik di kalangan investor. Apresiasi pemerintah pusat terhadap kinerja pariwisata DIY juga semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan dua penghargaan sekaligus dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu 'The Most Popular MICE dan The Best Achievement Tourism yang diterima Kepala Dinas Pariwisata DIY, belum lama ini (Abdulah, 2014).

Dengan disahkannya Undang-Undang nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah secara langsung telah mempengaruhi berbagai keputusan di tingkat pemerintah daerah di Indonesia, dimana pada setiap keputusan yang diambil menuntut adanya langkah-langkah kreatif dan mengharuskan adanya terobosan-terobosan baru dalam upaya memajukan perekonomian daerahnya masing-masing. Salah satu sektor yang hampir bisa dipastikan terdapat di daerah adalah sektor pariwisata, dimana banyak potensi-potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal (Munadhifah, 2006).

Menurut konteks kebijaksanaan struktur pengembangan wilayah tingkat nasional, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan bagian dari Satuan Wilayah Pengembangan Utama Jawa Tengah, selanjutnya dalam konteks Daerah Istimewa Yogyakarta, wilayah sepanjang Pantai Selatan termasuk didalamnya Pantai Depok merupakan Kawasan Lindung Sempadan Pantai dan Kawasan Wisata Alam. Dalam Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTRK) Pantai Selatan Kabupaten Bantul, peranan kawasan Pantai Selatan diarahkan sebagai Kawasan Pariwisata dan Kawasan Lindung yang didukung oleh sektor-sektor lainnya, dimana strategi pengembangan Kawasan Pantai Selatan adalah pemanfaatan ruang yang optimal bagi berbagai kegiatan secara efisien yang berkelanjutan, yang artinya keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pengembangan masyarakat sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah, baik secara mikro dengan meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar, maupun secara

makro dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul dari sektor pariwisata tanpa harus merusak kelestarian lingkungan Kawasan Pantai Selatan (Munadhifah, 2006).

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi PAD dari Sektor Pariwisata**  
**Kabupaten Bantul Tahun 2010-2014**

Tahun	Jumlah
2010	5.098.131.002
2011	7.339.158.783
2012	12.529.648.331
2013	14.368.254.594
2014	16.046.012.057

*Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, 2015*

Dari tabel diatas yang bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sepanjang 2010 sampai dengan tahun 2014. Pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata Bantul tahun 2010 sebesar Rp 5,098 milyar, pada tahun 2011 Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata sebesar Rp 7,339 milyar, sektor pariwisata pada tahun 2012 kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 12,529 milyar, sementara pada tahun 2013 kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor Pariwisata sebesar Rp 14,368 milyar, dan pada tahun 2014 kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor Pariwisata sebesar Rp 16,046 milyar.

**Tabel 1.2**  
**Intensitas Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Bantul Tahun 2015**

Pantai	Jumlah (orang)
Parangtritis	1.999.870
Samas	140.850
Goa Cemara	95.260
Padansimo	163.169
Kwaru	67.585
Slarong	39.925
Cerme	13.455

*Sumber: dinas kebudayaan dan pariwisata, 2015*

Dari tabel 1.2 diatas yang bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), menyebutkan bahwa intensitas kunjungan wisatawan di pantai parangteritis dan pantai depok sebesar 1.999.870 orang, karena kedua pantai tersebut terletak di desa parangteritis oleh sebab itu data inrensitas pengunjung wisatawan disatukan pantai goa cemara intensitas kunjungan wisatawan sebesar 96.260 orang, di pantai pandansimo intensitas kunjungan wisatawan sebanyak 163.169 orang, sedangkan di pantai kwaru intensitas kunjungan wisatawan sebesar 67.585 orang, pantai selarong intensitas kunjungan wisatawan sebesar 39.925 orang, dan terakhir di pantai cerme intensitas kunjungan wisatawan sebanyak 13.455 orang pengunjung.

Pantai Depok terletak di Kec. Kretek, Kab. Bantul, Pantai Depok juga menjadi pilihan lain yang dapat di kunjungi oleh para wisatatawan. Selain keindahan pantainya, Pantai Depok juga menyediakan beberapa sajian kuliner yang khas. Karena itulah, pantai ini sering disebut pantainya yang gemar dengan seafood. Pantai Depok terletak dekat dengan Pantai Parangtritis. Pantai ini termasuk dalam kategori pantai yang asri dan memungkinkan

pengunjung dapat menemukan keindahan panorama pantai lainnya yang tidak ada di Parangtritis. Pantai Depok juga mempunyai tanah lapang yang masih ditumbuhi oleh tumbuhan bakau. Saat ini, area bakau ini menjadi sarana parkir kendaraan pengunjung.

Beda dengan Pantai Parangtritis, Di Pantai Depok tidak ada delman. Tapi justru ini menjadi keistimewaan tersendiri dari pantai ini. Karena dengan berjalan kaki sambil mendengarkan deburan ombak, pengunjung dapat melihat secara lebih detail untuk menikmati setiap jengkal kawasan pantai yang memiliki panjang sekitar 2 km ini. Jangan melupakan hamparan pasir yang ada di Pantai Depok. Pasir pantai ini biasanya jadi favorit anak-anak. Mereka membuat mainan dengan membentuk mirip dengan istana atau bentuk lainnya dengan menggunakan pasir.

Fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Depok ini. Seperti Warung dan restoran yang ada di dekat Tempat Pelelangan Ikan ataupun di bibir pantai disediakan untuk pengunjung yang ingin menikmati hidangan seafood. Patokan harga di warung dan restoran ini relatif terjangkau, berkisar di bawah Rp 15.000,- tiap porsi. Aneka Ragam seafood yang disajikan juga bervariasi. Pengunjung bisa memilih berbagai macam jenis ikan, kepiting, udang, cumi-cumi, bahkan ada juga sirip ikan hiu. Demi keamanan, Pantai Depok juga mempunyai petugas pantai (lifeguard) ataupun Satuan Polisi. Adanya mereka cukup membuat tenang jika ada peringatan gelombang laut yang tak bersahabat dengan pengunjung. Dan untuk pengunjung yang ingin bermalam,

dapat bermalam di losmen atau penginapan yang ada di sekitar kawasan Pantai Parangtritis.

Didukung oleh sumber pariwisata yang potensial untuk dikembangkan menjadi tempat wisata, maka wajar bila pariwisata menjadi salah satu sektor andalan di Kabupaten Bantul yang mampu menopang sektor perekonomian lainnya. Salah satu kawasan wisata andalannya yaitu Pantai Parangtritis.

Sektor pariwisata juga berpotensi mendorong pertumbuhan sektor swasta dan pengembangan infrastruktur serta peningkatan penerimaan negara dari pajak, terutama pajak tidak langsung (Nizar, 2011). Disamping itu, sektor pariwisata juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Nizar, 2011). Dorongan ini muncul karena pariwisata memiliki keterkaitan (linkages), baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan sejumlah industri lain di dalam perekonomian. Sektor-sektor yang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata antara lain adalah agen perjalanan, operator wisata, hotel serta restoran, sedangkan yang bersifat tidak langsung antara lain adalah dengan sektor perbankan, perusahaan asuransi, transportasi, budaya, dan layanan lain yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan perjalanan dan pariwisata.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Determinan yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Depok, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dinilai penting agar tidak terjadi peluasan dalam pembahasan. Pembatasan secara spesifik juga membuat pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah penelitian tersebut adalah:

1. Objek yang diteliti adalah Pantai Depok, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Beberapa variabel yang diteliti adalah intensitas kunjungan sebagai variabel dependen, sedangkan pendapatan, biaya perjalanan, fasilitas, jarak tempuh, dan waktu luang independen.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh pendapatan wisatawan terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
2. Bagaimanakah pengaruh biaya perjalanan terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
3. Bagaimanakah pengaruh jarak tempuh terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
4. Bagaimanakah pengaruh fasilitas terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
5. Bagaimanakah pengaruh waktu luang terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan wisatawan terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
2. Mengetahui pengaruh biaya perjalanan terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
3. Mengetahui pengaruh jarak tempuh terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
4. Mengetahui pengaruh fasilitas terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
5. Mengetahui pengaruh waktu luang terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan selain memiliki manfaat bagi penulis yaitu sebagai syarat mengajukan skripsi dan kelulusan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan meningkatkan wawasan mengenai aspek-aspek sumberdaya alam khususnya sumber daya pesisir, juga diharapkan memiliki manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Budaya sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan pembangunan dan pengembangan

Kawasan Pantai Depok yang pada akhirnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

2. Pengelolaan Kawasan Pantai Depok untuk lebih memanfaatkan potensi yang terdapat di kawasan tersebut agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga dapat mendukung misi pemerintah daerah menjadikan Kabupaten Bantul sebagai Daerah Wisata Unggulan.